

REDESAIN INTERIOR SMA ISTIQAMAH BANDUNG

Harwin Kharisma, Djoko Murdowo, Fajarsani Retno Palupi

Prodi S1 Desain Interior , Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

Prodi S1 Desain Interior , Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

Prodi S1 Desain Interior , Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

harwinkharisma@gmail.com, Djoko@telkomuniversity.ac.id, Fajarsanirp@yahoo.com

ABSTRAK

Sekolah merupakan sarana dan prasarana dalam memenuhi kebutuhan Pendidikan. Selain untuk memenuhi kebutuhan Pendidikan, sekolah juga bisa dikatakan sebagai rumah kedua bagi para pelajar dimana waktu sehari hari lebih banyak dehabiskan disekolah untuk belajar dan bersosialisasi dengan banyak orang. Pentingnya kenyamanan dan kelengkapan fasilitas tentu menjadi faktor utama dalam berlangsungnya aktivitas. Salah satu sekolah swasta SMA Islam Istiqamah dibawah Yayasan Istiqamah menjadi objek perancangan. Beberapa permasalahan interior teridentifikasi berdampak pada aktivitas pengguna sekolah sehingga aktivitas berjalan kurang efektif. Sehubungan dengan pembangunan untuk meningkatkan fasilitas terhadap banyaknya aktivitas maka perlu dilakukan perancangan baru pada SMA Islam Istiqamah yang berlokasi di Jalan Cijaura Girang No.14, Kompleks Puragabaya, Sekejati, Buahbatu, Sekejati, Buahbatu, Kota Bandung, Jawa Barat 40286.

Dalam pencapaian visi dan misi sekolah dalam membentuk peserta didik yang berilmu, beriman dan berakhlak mulia dipilihlah tema Natural Islamiah dan dikemas dengan konsep yang modern dalam menciptakan suasana yang asri dan islami serta fungsional.

Untuk memenuhi kebutuhan dan permasalahan maka perlu dilakukaan perancangan ulang dan pengembangan pada SMA Islam Istiqamah Bandung untuk memperbaiki program ruang sehubungan adanya penambahan bangunan baru dan merencanakan fasilitas yang belum terpenuhi.

Kata Kunci : Sekolah, Islam, Terpadu , SMA

ABSTRACT

Schools are facilities and infrastructure to meet the needs of education. In addition to meeting the needs of education, schools can also be said to be a second home for students where more daily time is spent at school to learn and socialize with many people. The importance of comfort and completeness of facilities is certainly a major factor in the ongoing activities. One of the private schools of Istiqamah Islamic High School under the Istiqamah Foundation is the object of design. Some identified interior problems have an impact on school user activities so that activities run less effectively. In connection with development to improve facilities for the many activities, it is necessary to design a new design at Istiqamah Islamic High School located at Jalan Cijaura Girang No.14, Puragabaya Complex, Sekejati, Buahbatu, Sekejati, Buahbatu, Kota Bandung, West Java 40286.

In achieving the vision and mission of the school in shaping knowledgeable learners, believing in and having a noble character, the Natural Islamic theme is chosen and packed with a modern concept in creating a beautiful and Islamic and functional atmosphere.

To meet the needs and problems, it is necessary to redesign and develop the Istiqamah Islamic High School Bandung to improve the space program in connection with the addition of new buildings and planning facilities that have not been fulfilled.

Keyword : School, Islam, Integrated , SMA

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Sekolah membutuhkan sarana dan prasarana dalam memenuhi kebutuhan Pendidikan. Selain untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, sekolah juga bisa dikatakan sebagai rumah kedua bagi para pelajar dimana waktu sehari hari lebih banyak dihabiskan disekolah untuk belajar dan bersosialisasi dengan banyak orang. Pentingnya kenyamanan dan kelengkapan fasilitas akan menjadi faktor utama dalam berlangsungnya kegiatan di sekolah.

SMA Istiqamah berada dibawah Yayasan Istiqamah berlokasi di Jalan Cijaura Girang No.14, Kompleks Puragabaya, Sekejati, Buahbatu, Sekejati, Buahbatu, Kota Bandung, Jawa Barat 40286. Salah satu kendala yaitu bangunan yang tidak memadai menimbulkan permasalahan interior sehingga berdampak pada aktivitas pengguna sekolah. Sehubungan dengan pembangunan untuk meningkatkan fasilitas terhadap banyaknya aktivitas, maka perlu dilakukan perancangan dalam upaya pengembangan dengan pemindahan beberapa sarana dan merencanakan sarana yang belum tersedia untuk meningkatkan kelayakan pada SMA Istiqamah.

Permasalahan pertama yang teridentifikasi adalah masih kurangnya sarana belajar bagi peserta didik. Pemerintah No 24 Tahun 2007 sebuah SMA/MA sekurang-kurangnya memiliki sarana belajar diantaranya ruang kelas, ruang laboratorium biologi, ruang laboratorium fisika, ruang laboratorium kimia, ruang laboratorium komputer dan ruang laboratorium bahasa. Namun pada SMA Istiqamah sarana untuk para peserta didik berupa ruang laboratorium Bahasa dan ruang-ruang khusus untuk laboratorium Fisika, Kimia dan biologi masih belum tersedia. Kurangnya sarana belajar membatasi peserta didik untuk belajar.

Permasalahan kedua ditemukan pada perencanaan Program ruang pada kantor yang belum terencana dengan baik terutama pada ruang kerja. Empat orang wakil kepala sekolah yang tidak ditempatkan dalam satu ruang membuat kinerja antara pimpinan tidak efektif akibat akses yang cukup jauh. Penempatan ruang ruang kerja baik guru maupun pimpinan terpisah zona dengan akses yang tidak efisien. Selain itu ruang piket yang terpisah dengan ruang tamu membuat hubungan antara tamu dan staff piket kurang efisien.

Permasalahan Ketiga terkait besaran ruang yang tidak memadai membuat suasana kurang kondusif dan berdampak pada sirkulasi pengguna ruang. Hasil observasi pada ruang

kelas teori dan laboratorium komputer dengan jumlah peserta didik melebihi kapasitas. Ruang kelas Teori dan laboratorium komputer dengan luasan 54m^2 menampung sebanyak 30 peserta didik. Menurut Peraturan Pemerintah No 24 Tahun 2007 bahwa minimal besaran ruang untuk 15 peserta didik adalah 30m^2 , sehingga dapat disimpulkan besaran ruang minimal untuk menampung 30 peserta didik adalah 60m^2 . Selain pada ruang kelas terdapat ruang laboratorium sains yang digunakan untuk kegiatan praktikum mata pelajaran Fisika, Kimia dan Biologi. Ruangan seluas 63m^2 yang digunakan menampung 30 orang peserta didik kurang memadai untuk kegiatan praktikum. Rasio minimal $2,4\text{m}^2$ per peserta didik diperoleh hasil 72m^2 untuk standar minimal ruang laboratorium dengan kapasitas 30 orang. Banyaknya fasilitas penyimpanan praktikum juga menjadi kendala terhadap besaran ruang mengingat satu ruang tersebut digunakan oleh 3 mata pelajaran. Dari studi preseden pada SMA Cikal Harapan dan SMA Al-Irsyad Satya masing-masing sekolah menyediakan ruang laboratorium Fisika, Kimia dan Biologi.

Permasalahan ke empat adalah terkait ukuran dan dimensi. Dampak dari besaran ruang pada kelas teori menyebabkan dimensi bidang kerja peserta didik di buat lebih kecil dari standar agar mampu menampung 30 meja peserta didik. Hasil pengukuran pada meja kerja peserta didik tercatat panjang 60cm dan lebar 40cm angka tersebut menunjukkan bidang kerja peserta didik dibawah standar kenyamanan yang tercantum pada kemendikbud 2011. Selain itu *furniture* laboratorium sains yang mewadahi kegiatan praktikum tidak sesuai pada beberapa mata pelajaran yang karena aktivitas cenderung berbeda pada mata pelajaran Fisika, Kimia dan Biologi.

Permasalahan ke lima mengenai pencahayaan yang tidak terencana dengan baik. Pada kajian literatur Benta (2001) oleh Higgins, dkk (2005) menganjurkan adanya dukungan pencahayaan buatan bagi pencahayaan alami untuk penerangan yang lebih efektif. Kurangnya perencanaan pencahayaan buatan ditemui pada ruang kelas teori dan laboratorium. Penempatan titik lampu yang tidak merata dan jenis lampu tidak sesuai untuk menunjang aktivitas belajar.

Permasalahan ke enam adalah keselamatan pada pengguna ruang masih belum diperhatikan. Pada ruang guru dan laboratorium komputer terdapat kabel berserakan dari satu pusat yang di sebarakan ke area kerja. Hal tersebut mengganggu kenyamanan sirkulasi dan membahayakan pengguna sirkulasi.

Dengan melihat kondisi luasan dan kebutuhan yang sesuai standar maka sudah tidak memungkinkan lagi untuk mempertahankan ruang yang ada saat ini. Maka dari itu dilakukan redesain dan pengembangan pada SMA Istiqamah Bandung untuk memperbaiki program ruang sehubungan adanya penambahan bangunan baru dan merencanakan fasilitas yang belum terpenuhi sesuai standar pemerintah yang telah ditetapkan.

1.2 Identifikasi Masalah

Terdapat beberapa permasalahan yang teridentifikasi dari hasil observasi yang telah dilakukan pada SMA Islam. Berikut merupakan identifikasi masalah berdasarkan komponen-komponen perancangan interior:

- a. Belum tersedianya fasilitas laboratorium Bahasa dan ruangan khusus laboratorium fisika, kimia dan biologi .
- b. Program ruang pada ruang kerja baik pimpinan maupun guru dan ruang penerima tamu tidak efisien.
- c. Besaran ruang yang tidak memadai dengan jumlah peserta didik pada ruang kelas dan laboratorium.
- d. Dimensi bidang meja peserta didik tidak nyaman digunakan dengan dimensi yang dibawah standar.
- e. Penempatan titik lampu yang tidak merata dan jenis lampu yang digunakan tidak sesuai pada ruang kelas dan laboratorium .
- f. Jalur kelistrikan yang belum tertata rapi pada laboratorium komputer dan ruang guru membahayakan pengguna sirkulasi dan mengganggu kenyamanan.

1.3 Rumusan Masalah

- a. Bagaimana merancang sekolah islam Istiqamah yang memenuhi standar sarana dan prasarana sesuai Peraturan Pemerintah No 24 Tahun 2007?
- b. Bagaimana perencanaan program ruang yang efisien dalam perancangan kantor pada SMA Istiqamah Bandung?
- c. Bagaimana merancang ruang kelas dengan perbandingan yang ideal antara besaran ruang dan peserta didik?
- d. Bagaimana perancangan *furniture* yang nyaman dan sesuai untuk aktivitas belajar di ruang kelas dan laboratorium sesuai standar kebutuhan ?
- e. Bagaimana perencanaan pencahayaan buatan yang baik untuk mendukung aktivitas belajar?
- f. Bagaimana perencanaan jalur kelistrikan pada area kerja agar aman dan nyaman digunakan?

2. Kajian Literatur

Standar Sarana dan Prasarana

Dalam peraturan Pemerintah No 24 tahun 2007 Suatu SMA/MA memiliki sarana dan prasarana yang dapat melayani minimum 3 rombongan belajar dan maksimum 27 rombongan belajar. Sebuah SMA/MA sekurang-kurangnya memiliki prasarana sebagai berikut dengan standarisasi terkait besaran ruang dan program ruang dalam perancangan sekolah jenjang tingkat SMA:

2.1 Lingkungan Fisik Sekolah

Lingkungan Fisik sangat berpengaruh terhadap aktivitas didalamnya. Dalam kajian literatur oleh Higgins, dkk. (2005) mengenai faktor – faktor yang berpengaruh dalam aktivitas pembelajaran yang meliputi; sistem dan proses, lingkungan (Fisik), produk dan pelayanan, dan komunikasi, lingkungan ditinjau sebagai faktor yang paling besar pengaruhnya dalam pembelajaran. Lingkungan fisik yang dimaksud adalah lingkungan sekolah dan ruang kelas. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa temperature dan kualitas udara,pencahayaan, kebisingan dan warna adalah aspek-aspek dasardari lingkungan sekolah yang mempengaruhi pembelajaran. Beberapa faktor yang mempengaruhi kenyamanan didalam ruang diantaranya sebagai berikut:

2.1.1 Pencahayaan

Cahaya alami adalah sumber utama sebagai sumber cahaya dalam suatu ruang. Namun apabila bukaan kurang memadai karena keterbatasan bangunan akan memerlukan pencahayaan buatan untuk mendukung aktivitas. Benta (2001) dalam kajian literatur oleh Higgins, dkk (2005) menganjurkan adanya dukungan pencahayaan buatan bagi pencahayaan alami untuk penerangan yang lebih efektif, pencahayaan buatan difasilitasi kontrol otomatis dengan spesifikasi photo-responsive.

Ruangan	Iuminasi	Jenis Lampu
Ruang Kelas	Maks. 500lux	T, TC-D, TC-L
Perpustakaan	Maks. 750lux	$QT \leq 250$ watt, T, TC-L
Kantor	Maks. 500lux	T, TC-D, TC-L
Ruang Pertemuan	Maks. 500lux	$A > 100$ watt, R, T, TC-L
Ruang Seni	Maks. 750lux	T,TC-L
Ruang Service	Maks. 200lux	T,TC, TC-D, TC-L, HSE, HST

Tabel 2.1 Standar Pencahayaan
Sumber : Neufert

2.1.2 Penghawaan

Menjaga suhu didalam ruang sangat penting untuk berlangsungnya aktivitas didalam ruang. Pada aktivitas belajar perlu memperhatikan suhu didalam ruang dan kualitas udara agar pengguna ruang nyaman dalam beraktivitas. Tambahan penghawaan buatan sangat diperlukan dalam mengatasi ruang ruang yang minim bukaan dengan iklim yang ekstrim. Banyaknya pengguna ruang juga dapat mempengaruhi kualitas udara dan suhu didalamnya. Berikut standar kenyamanan bangunan di Indonesia menurut SNI-14-1993-03 adalah sebagai berikut:

- a. Sejuk nyaman antara suhu efektif $20,8^{\circ}\text{C} - 22,8^{\circ}\text{C}$
- b. Nyaman optimal antara suhu efektif $22,8^{\circ}\text{C} - 25,8^{\circ}\text{C}$
- c. Hangat nyaman antara suhu efektif $25,8^{\circ}\text{C} - 27,1^{\circ}\text{C}$

Menurut Day (2007) udara dalam ruangan biasanya 10 kali lebih kotor di banding udara di luar ruang. Polusi secara kimiawi di dalam ruangan biasanya berasal dari produk pembersih cat, finishing, furniture, bahan bangunan dan udara luar

2.1.3 Kebisingan

Lingkungan yang mempunyai andil dalam mempengaruhi kondisi ruang dan perilaku pemakainya mulai suara, temperatur, dan pencahayaan (Haryadi & Setiawan, 1995). Strategi penanganan kebisingan ruang dalam menurut Satwiko (2004) adalah sebagai berikut:

- a. Mengusahakan peredaman pada sumber kebisingan
- b. Mengisolasi sumber kebisingan atau memakai pengalang bunyi
- c. Mengelompokkan ruang yang cenderung bising, menempatkan ruang-ruang yang tidak terlalu membutuhkan ketenangan sebagai pelindung ruang-ruang yang memerlukan ketenangan.
- d. Meletakkan sumber-sumber bising pada bagaian bangunan yang massif (misalnya basement)
- e. Mengurangi kebisingan akibat bunyi injak dengan bahan-bahan yang lentur
- f. Mengurangi kebisingan pada ruangan bising dengan bahan-bahan peredam
- g. Mengurangi kebisingan dengan memusatkan jalan perambatan bunyi melalui struktur bangunan (dengan memisahkan bangunan)

3. Pembahasan

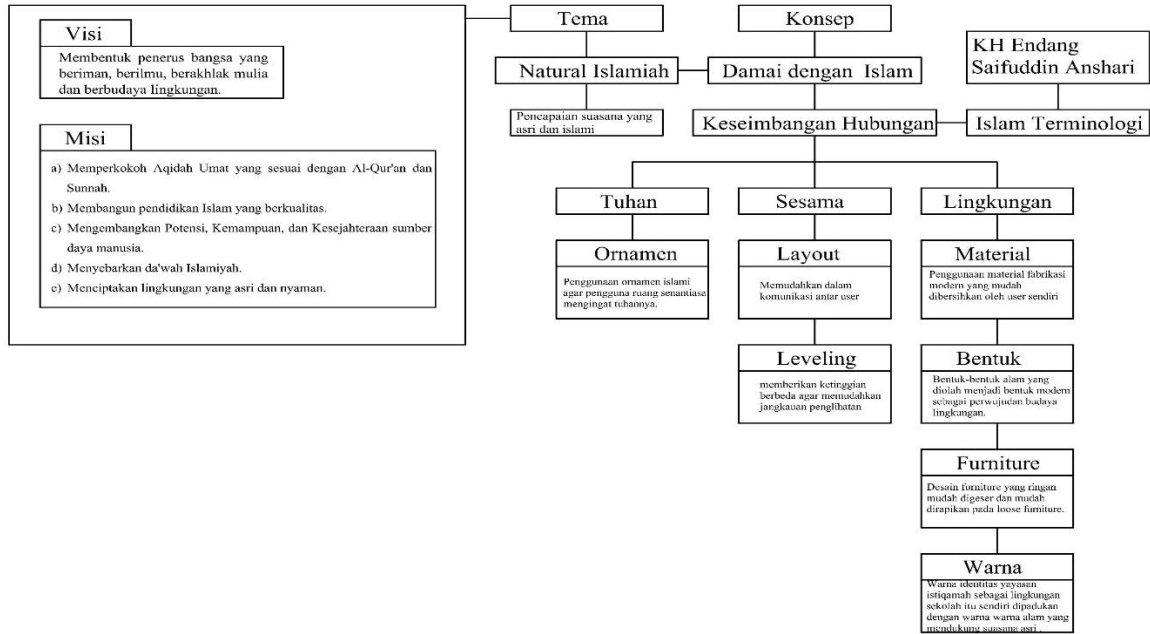
3.1 Tema

Pemilihan tema didasarkan pada visi SMA Istiqamah untuk membentuk penerus bangsa yang beriman, berilmu, berakhlak mulia dan berbudaya lingkungan. Dari visi tersebut dipilih tema “Natural Islamiah”. Pencapaian suasana yang asri dan islami diwujudkan dengan konsep “Damai dengan Islam” dimana konsep tersebut diambil dari pengertian islam secara terminologi yang dikemukakan oleh KH Endang Saifuddin Anshari selaku tokoh agama di indonesia.

Pengertian islam itu sendiri menurut beliau adalah suatu sistem keyakinan dan tata-ketentuan yang mengatur segala perikehidupan dan penghidupan asasi manusia dalam pelbagai hubungan: dengan Tuhan, sesama manusia, dan alam lainnya. Dari pengertian tersebut diambil kesimpulan jika ketiga hubungan seimbang maka akan tercapainya kedamaian dalam kehidupan dimana konsep tersebut akan diaplikasikan pada elemen-elemen interior yang memiliki makna dalam menjalin hubungan pada ketiga unsur tersebut.

Dalam penerapan interior melalui konsep yang diterapkan melalui filosofi islam dapat menjadi penghubung antara manusia dengan tuhan dan makhluk sekitar dalam menjalani kehidupan sehari hari pada kegiatan sekolah.

Dari konsep perancangan yang menerapkan islam dengan unsur hubungan kehidupan menjadi ciri khas sekolah yang menerapkan konsep islam dengan membentuk pribadi yang baik yang lebih terbuka dalam menghadapi lingkungan sosial untuk dapat berbaur dan menjalin hubungan baik pada segala aspek untuk mencapai kedamaian dalam hidup.



3.2 Konsep Visual

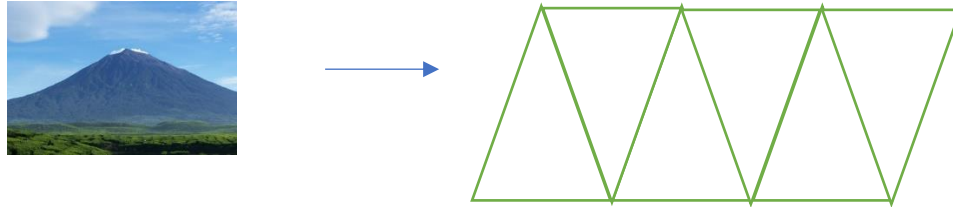
Konsep visual diterapkan dalam berbagai elemen interior dengan merujuk kepada konsep “Damai dengan Islam” yang diwujudkan untuk pencapaian tema “Natural Islamiah” sekaligus menyelesaikan permasalahan yang berhubungan dengan kenyamanan pengguna ruang. Pengayaan Modern diterapkan pada perancangan dengan tujuan memaksimalkan fungsi melihat banyaknya user dan aktivitas pada sarana Pendidikan.

3.2.1 Konsep Layout

Perancangan layout mengacu pada konsep modern yang menghindari pola pola melingkar agar ruang dapat digunakan secara maksimal. Penataan layout juga memudahkan untuk berinteraksi antar sesama yang menganut konsep islam secara terminologi. Ruang kerja pada kantor disusun dengan pola saling berhadapan untuk memudahkan berinteraksi antara sesama. Pada ruang belajar di berikan ketinggian pada area pengajar untuk memudahkan interaksi antara pengajar dan peserta didik.

3.2.2 Konsep Bentuk

Bentuk bentuk geometris yang sederhana aplikasikan pada elemen interior dalam mencerminkan kesederhanaan dalam islam. Pengadopsian bentuk bentuk alam diolah dengan menyederhanakan bentuk agar terkesan modern.



Gambar Konsep Bentuk
Sumber : Analisa Penulis

Sekolah yang berada di kota Bandung dimana kota Bandung dikelilingi pegunungan maka bentuk pegunungan diambil dan di sederhanakan dengan permainan warna yang diaplikasikan pada dinding sebagai pencerminan budaya lingkungan dan memberi kesan alami dan asri.

3.2.3 Konsep Material

Material material fabrikasi yang mudah dalam perawatan dan dapat mendukung kesan asri dan alami secara modern. Penggunaan multiplek sebagai bahan utama furniture dilapisi dengan HPL dengan tekstur kayu agar terkesan natural dan alami.



Gambar Material Fabrikasi (Hpl dan Multiplek)

Sumber : <http://images.google.com>

Penggunaan material karpet berwarna hijau diaplikasikan pada ruang yang jarang digunakan seperti laboratorium Bahasa dan computer dengan menerapkan sistem buka alas kaki agar kebersihan tetap terjaga.



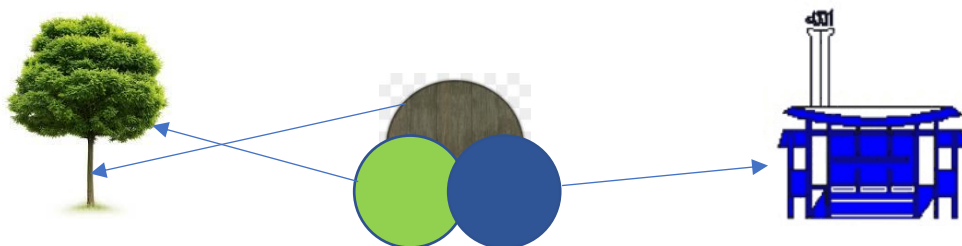
Gambar Material Lantai (Karpet dan Vynil)

Sumber : <http://images.google.com>

Pemilihan material lantai karpet hijau dan vynil dengan motif kayu diaplikasikan pada ruang yang menerapkan sistem buka alas kaki agar lebih terkesan natural dan alami.

3.2.4 Konsep Warna

Warna alam yang diambil dari tumbuh-tumbuhan diterapkan pada ruang yang mendukung tema natural islamiah. Warna warna hijau dan tekstur kayu digunakan untuk mencapai kesan alami dan mencerminkan visi sekolah dalam berbudaya lingkungan. selain itu warna Yayasan juga digunakan sebagai identitas sekolah yang di gunakan sebagai aksen pada lantai dan furniture sebagai perwujudan konsep bahwa hubungan dengan lingkungan perlu terjalin.



Gambar Konsep Warna

Sumber : <http://images.google.com>

Pemilihan warna tersebut dengan tujuan untuk mewujudkan konsep hubungan user dengan lingkungan sekitar SMA Istiqamah. Warna diambil dari lingkungan sekitar yaitu warna biru sebagai identitas dan warna hijau serta tekstur kayu sebagai warna warna alami.

3.2.5 Konsep Pencahayaan

Pencahayaan buatan lebih dimaksimalkan untuk lebih efektif menerangi bidang bidang kerja. Kondisi bangunan yang tidak memadai karena bukaan hanya terdapat pada satu sisi dan terhalang oleh selasar yang cukup lebar untuk meredam cahaya matahari. Jenis lampu yang digunakan adalah jenis lampu TL untuk menyelesaikan permasalahan pencahayaan buatan.



Gambar Lampu Tubular

Sumber : <http://images.google.com>

3.2.6 Konsep Penghawaan

Penghawaan pada ruang menggunakan ac split untuk menjaga kestabilan suhu ruang. banyaknya pengguna dalam satu ruang terlalu banyak menghasilkan uap panas dimana bukaan hanya terdapat pada satu sisi sehingga alur sirkulasi udara akan berakhir di dalam ruang.



Gambar ac split

Sumber : <http://images.google.com>

3.2.7 Konsep Keamanan

Konsep keamanan yang diterapkan pada elemen interior menggunakan elemen lantai sebagai bagian konsep keamanan dari perancangan. Beberapa ruang seperti laboratorium komputer dan Bahasa yang banyak terdapat perangkat elektronik dirancang dengan ketinggian lantai yang berfungsi untuk melindungi jaringan kelistrikan yang disebarkan ke area meja kerja. Selain elemen lantai juga terdapat furniture built-in yang menjadi konsep keamanan pada ruang guru dimana *furniture* dirancang untuk dapat melindungi jaringan kelistrikan dengan menempatkan titik titik stop kontak pada bagian dari *furniture*.

Selain desain pada elemen interior sebagai konsep keamanan, perangkat keamanan seperti cctv, sprinkle dan smoke detector juga ditambahkan sebagai pencegahan apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

Gambar perangkat *Sprinkle, Smoke Detector, cctv*Sumber : <http://images.google.com>

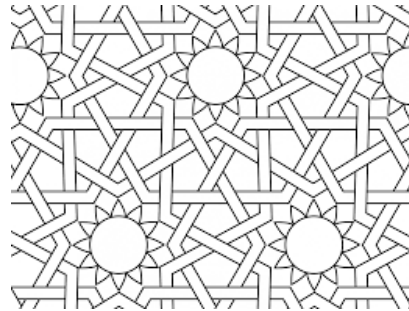
3.2.8 Konsep Ornamen

Penggunaan ornamen islam khat khufi yang difungsikan sebagai elemen dekorasi dimaksimalkan pada dinding dengan tujuan pengguna ruang senantiasa mengingatkan diri ke pada Allah. Penggunaan ornamen islam khat khufi yang ditempatkan pada bagian atas berlafaz ayat-ayat suci alquran dan ornamen timur tengah dengan bentuk repetisi geometris untuk memberi kesan islami.



Gambar Kaligrafi Khat Khufi
Sumber : <http://images.google.com>

Ornamen Khat khufi diletakkan pada bagian atas sebagai penghambaan kepada allah karena unsur ornamen terdiri atas ayat ayat suci yang penempatannya difungsikan untuk visual.



Gambar Ornamen Timur Tengah
Sumber : <http://images.google.com>

Penggunaan ornament yang lebih leluasa dalam penempatannya diambil dari ornamen timur tengah dengan bentuk geometris dan repetisi untuk menambah kesan islami di dalam ruang secara visual.

4. Kesimpulan

Hasil dari proses redesain SMA Istiqamah Bandung dengan Tema Natural Islamiah dan Konsep Damai dengan Islam adalah rancangan interior area belajar mengajar yaitu ruang kelas dan pengembangan ruang ruang belajar pendukung seperti laboratorium Fisika, Kimia, Biologi, Komputer dan Bahasa pada penambahan bangunan baru yang lebih layak dari segi luasan. Setelah melalui proses perancangan dapat disimpulkan permasalahan utama terdapat pada besaran ruang yang menimbulkan permasalahan baru terkait interior seperti ergonomi *furniture*, terbatasnya ruang gerak, program ruang pada kantor dan masih ada fasilitas yang belum terpenuhi sesuai standar.

Diluar permasalahan yang disebabkan oleh luasan juga terdapat masalah yang disebabkan oleh kesalahan perancangan yang tidak memperhatikan intensitas pencahayaan didalam ruang dan keamanan yang berkaitan jalur kelistrikan. Keadaan tersebut sangat mengganggu dan membahayakan bagi keselamatan dan kesehatan pengguna ruang.

Dari permasalahan tersebut diselesaikan dengan merancang pada penambahan bangunan baru untuk menata ulang rasio antara peserta didik dan besaran ruang hingga

menyediakan fasilitas laboratorium Bahasa yang belum ada. Selain itu menata ulang program ruang pada kantor yang dilakukan renovasi pada bangunannya sehingga aktivitas dapat berjalan efisien. Seluruh perancangan diperhatikan dengan pencahayaan yang baik dan keselamatan pengguna yang diperhatikan. Perencanaan pencahayaan yang cukup dengan penempatan titik lampu yang lebih merata dan jalur kelistrikan yang ditata rapi tertutup oleh elevasi lantai.

Hasil redesain SMA Istiqamah Bandung diharapkan dapat membantu memaksimalkan proses belajar dan meningkatkan kualitas belajar mengajar untuk menghasilkan penerus bangsa yang berkualitas.

5. Daftar Pustaka

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar /Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menenga Pertama /Madrasah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas /Madrasah Alliyah (SMA/MA).

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN MENENGAH DIREKTORAT PEMBINAAN SEKOLAH MENENGAH ATAS TAHUN 2011

Neufert, Ernst. 1996 .Data Arsitek Jilid 1.Jakarta: Erlangga.

Neufert, Ernst. 2002 .Data Arsitek Jilid 2.Jakarta: Erlangga.